

Ayam buras (bukan ras) disebut juga ayam kampung Perawatannya relatif mudah, beradaptasi baik dengan lingkungan, mampu memanfaatkan limbah sebagai pakan dan harga jual cukup tinggi.

PEMILIHAN BIBIT

Beberapa pedoman pemilihan bibit ayam buras yang baik/produktivitas tinggi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk tubuh: sehat, tidak mempunyai cacat fisik, lincah, bulu mengkilat, sayap kuat, jengger berkembang sempurna dan kelihatan segar, bewarna merah hati. Untuk pejantan kakinya tegak bila berjalan kakinya tegak lurus dan pada induk lubang anus lebar, basah, bentuknya bundar dan jarak antara kedua ujung tulang pinggul sekitar 3-4 jari,
2. Produksi tinggi: yakni pertumbuhan cepat dan produksi telur tinggi (15 – 20 butir) dalam satu periode bertelur.
3. Silsilah: dari keturunan berproduksi tinggi dan daya tetas telur yang baik.
4. Umur: induk ayam buras yang baik untuk dijadikan bibit, sebaiknya yang sudah pernah mengalami periode bertelur atau berumur sekitar 8 bulan sedangkan untuk pejantan berumur sekitar 12 bulan.
5. Perbandingan Pejantan dan Betina sebaiknya tidak lebih dari 1 : 10, artinya satu ekor pejantan dapat melayani 10 induk.

KANDANG

Bentuk kandang umumnya kandang berpagar yang merupakan bentuk kandang sederhana yang dilengkapi dengan halaman umbaran disekelilingnya.

Syarat Kandang: bersih, kering, tidak lembab, pertukaran udara berjalan baik dan tidak mengganggu lingkungan sekitarnya.

Ukuran luas kandang: untuk ayam buras dara/dewasa petelur 6 ekor/m². Untuk tujuan menghasilkan daging 10 ekor/m².

Perlengkapan Kandang

- Sarang bertelur: dianjurkan berbentuk kerucut karena daya tetas telur dengan bentuk kerucut lebih tinggi dibanding menggunakan sarang kotak. Dapat dibuat dari bambu yang berdiameter ± 50 cm dengan tinggi 60 – 75 cm diatas lantai.
- Tempat makan dan minum: Prinsipnya mempermudah ayam untuk makan dan minum, disamping itu makanan tidak banyak terbuang.
- Tempat bertengger

PAKAN

- Periode kutuk (umur 1–7 hari): berupa bubuk/butiran yang sangat halus, tersedia setiap waktu, berupa ransum komersil bisa juga dicampur dengan dedak halus, jagung giling halus.
- Periode dara (umur 2 – 5 bulan): butiran ransum lebih kasar dari ransum untuk anak ayam.
- Periode dewasa (umur 5 bulan keatas): pada periode ini ayam sudah sudah mampu mencari makanan sendiri. Ayam buras dapat memperoleh makanan dari alam berupa serangga, cacing, ulat, daun-daunan, bekicot, rumput-rumputan, sisa dapur dan sebagainya. Agar ayam buras yang dipelihara dapat berproduksi dengan baik maka perlu diberi pakan tambahan.

Kebutuhan pakan bagi ayam buras disesuaikan dengan tingkat umur, lebih lengkap lihat Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan pakan ayam buras berdasarkan tingkat umur.

No	Umur (minggu)	Konsumsi pakan (gr/ekor/hari)
1.	0 - 1	30
2.	1 - 8	60
3.	8 – 20	80
4.	> 20	90 - 100

PEMELIHARAAN

Pemeliharaan Anak Ayam

- Penyediaan kandang anak (box) dengan ukuran yang disesuaikan menurut kepadatan ternak yang dipelihara. Tiap 1 m² luas kandang dapat menampung 20-25 ekor anak ayam yang berumur 1 bulan. Sebelum digunakan kandang dicucihamakan terlebih dahulu dengan karbol 1%. Lengkapi kandang dengan alat pemanas, tempat pakan, tempat minum dan alas lantai (kertas Koran).
- Vaksinasi anak ayam sesuai program dan pisahkan anak ayam yang cacat, sakit atau diduga sakit.
- Bersihkan kandang dan peralatannya secara rutin.
- Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari, dan disesuaikan dengan pertumbuhan anak ayam yaitu Umur 1 – 4 minggu diberikan ransum komersil dan Umur 5 – 8 minggu dapat diberikan campuran ransum komersil dengan dedak 1 : 3.

Pemeliharaan Ayam Dewasa

Ayam buras mulai bertelur pada umur 7–8 bulan dengan jumlah telur antara 10–15 butir. Agar bertelur secara maksimal hilangkan keinginan mengeram yaitu dengan memandikan 3 kali sehari dan dikurung di tempat terkena sinar matahari, lakukan selama 3 – 4 hari. Biasanya dalam jangka waktu 5 hari keinginan untuk mengeram akan hilang, dan induk ayam mulai kawin dan bertelur kembali.

PENCEGAHAN PENYAKIT

Pengendalian dan pencegahan penyakit perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini disebabkan karena penyakit merupakan penyebab utama tingginya angka kematian pada ternak khususnya pada anak ayam.

Ada beberapa macam penyakit yang dapat menyerang ternak ayam, namun yang sering dan sangat berbahaya adalah penyakit Tetelo atau ND (New Castle Disease). Penyakit ini disebabkan oleh virus ND dan paling banyak menyebabkan kematian pada ayam karena penularannya sangat cepat serta belum ditemukan pengobatannya..

Gejala Penyakit :

- Nafsu makan berkurang
- Sesak nafas, ngorok dan sering bersin
- Lumpuh sebagian atau seluruh badan dan kepala berputar
- Dari hidung keluar cairan
- Warna jengger berubah menjadi biru kehitaman.
- Nampak lesu dan ayam hanya menunduk.
- Produksi telur turun atau berhenti sama sekali.

Cara Penularan:

- Hubungan kontak langsung dengan ayam yang sakit atau kontak langsung dengan kotorannya.
- Melalui tempat makan dan minum atau alat-alat lain yang terinfeksi virus.
- Pengunjung, unggas lain, serangga, tikus dan angin.

Pencegahan :

- Menjaga kebersihan kandang, tempat pakan dan tempat minum.
- Melakukan vaksinasi secara teratur.
- Usahakan sinar matahari pagi dapat masuk ke dalam kandang.
- Ayam yang sudah ada gejala tetelo harus dipisahkan agar tidak menular pada ayam lain, sedangkan yang mati harus dimusnahkan.
- Jangan menetasakan telur yang berasal dari induk ayam yang kena tetelo.

No: 06/Endang Susilawati/PUAP/2009

Alamat BPTP Jambi

Jl.Samarinda Paal V Kotabaru,
Desa Pondok Meja Km.16, Kec. Mestong, Kab. Ma. Jambi
Telp: 0741-40174/7053525, Fax: 0741-40413
e-mail: bptp-jambi@litbang.deptan.go.id
bptp_jambi@yahoo.com
Website:jambi.litbang.deptan.go.id



BUDIDAYA AYAM BURAS



**Mendukung Kegiatan
Pengembangan Usaha Agribisnis
Perdesaan (PUAP) Provinsi Jambi**

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2009